

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alqur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat Annas.¹

Allah menurunkan Alquran adalah untuk menjadi undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk serta sebagai tanda atas kebenaran rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya, juga sebagai alasan hujjah yang kuat di hari kemudian di mana akan dinyatakan bahwa Alquran ini benar-benar diturunkan dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Terpuji. Nyatalah bahwa Alquran adalah mukjizat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.

Seperti yang tercantum dalam surah Al-Kahf ayat 86:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنُعَلِّمَ مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Hadis atau Al-Hadis menurut bahasa yaitu “*Al-Jadid*”, artinya sesuatu yang baru. Lawan nya “*Al-Qadim*”, yang berarti lama, sesuatu yang

¹ Muhammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Study Alqur'an*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1996), h.18

menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadis juga sering disebut dengan “*Al-Khabar*”, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis. Alqur’an dan Hadis merupakan sumber pokok sebagai pedoman dasar bagi umat Islam untuk membawa dan membimbing kejalan yang benar dan membawa kearah keselamatan.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mencetak manusia profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang tersebut diperlukan adanya suatu kemampuan untuk memberikan bimbingan dan arahan yang baik, sebab tanpa adanya bimbingan dan arahan tidak menutup kemungkinan dalam proses pelaksanaan pendidikan akan terhambat. Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 3: “*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu*

*cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*²

Kelahiran Pendidikan Agama yang sekarang ini kita kenal menjadi mata pelajaran/mata kuliah tersendiri yang berakar pada persoalan pendidikan sekuler minus agama yang dikembangkan pemerintah penjajahan. Pendidikan yang demikian ini dulu dinilai masyarakat sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang keluar dari akar budaya bangsa. Ibarat bangunan, pendidikan telah dibangun di atas ruang hampa. Akhirnya masyarakat Indonesia menuntut pembelajaran agama kembali diajarkan. Sampai sekarang, model pembelajaran semacam ini terus berlangsung di seluruh jenis pendidikan.³

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh orang Islam dalam mencapai kepribadian yang sempurna sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan Sunnah Nabi, untuk mendapatkan kehidupan yang selamat didunia dan diakhirat kelak. Karena Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pendidikan yang mempunyai fokus untuk lebih menitik beratkan pada norma-norma yang memberi arah, arti, dan tujuan hidup manusia. Pendidikan agama Islam seperti yang tercantum dalam buku kurikulum pendidikan dasar secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam,

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan, 2003), h.6

³ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h.35

sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Pembelajaran merupakan salah satu peaplikasian dari pendidikan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut aliran behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun Humanistik menerangkan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁵

Mata pelajaran agama di Madrasah dibagi menjadi 5 kategori yaitu, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Dalam Pendidikan Islam khususnya, Pelajaran Qur'an Hadis telah menjadi materi yang wajib dipelajari di lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Mulai dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran yang membahas tentang Alqur'an dan Hadis secara umum dan membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat Alqur'an dan Hadis.

⁴ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1993/1994), h. 2.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.23

Pentingnya mempelajari Qur'an Hadis supaya terbentuk menjadi pribadi yang muslim yang taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangannya. Pribadi muslim adalah pribadi yang dibentuk melalui penanaman nilai-nilai yang bersumber kepada Alqur'an dan Hadis.

Dari hal tersebut dapat kita cermati betapa pentingnya pendidikan Alqur'an Hadits bagi kita umumnya dan siswa sekolah khususnya. Sehingga, pendidikan Al-Qur'an Hadits harus selalu dikembangkan, digali dan ditingkatkan baik dalam hal pemahamannya maupun pengalamannya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan Alqur'an Hadits dapat sebagai salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Dapat diambil simpulan bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Alqur'an dan Hadits nabi sebagai sumber utama ajaran Agama Islam. Bahkan kajiannya mencakup pengetahuan tentang Ulumul Qur'an, ulumul Hadits, dan ayat-ayat serta hadits-hadits pilihan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam Negeri di Kabupaten Kapuas yang sudah lama berdiri dan

tidak kalah unggul pada sekolah–sekolah umum yang lainnya. Maka tak heran, jika MAN Kapuas selalu diminati setiap tahun nya oleh siswa/i yang baru lulus SMP/MTs, atau lulus dari Pondok Pesantren. Pembelajaran di Madrasah Aliyah dengan Pembelajaran SMA/SMK tentu sangat berbeda, dimana SMA/SMK hanya memiliki satu mata pelajaran agama, Yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN Kapuas dibedakan menjadi 2. Untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mereka mempelajari Qur'an Hadis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ayat dan hadis tentang fenomena Alam dll. Sedangkan jurusan Keagamaan mereka mempelajari Qur'an Hadis secara terpisah dan lebih mendalam, yaitu pelajaran Tafsir dan Hadis. Kedua mata pelajaran tersebut mempelajari bagaimana cara kita mengetahui pengertian dari tafsir dan hadis secara rinci, menafsirkan Alqur'an dengan baik dan mengetahui bagian bagian dari hadis. Mereka harus dituntut untuk bisa memahami dan mempelajari ilmu-ilmu yang ada didalam Alqur'an dan Hadis.

Pelajaran Tafsir dan Hadis tersebut sudah termasuk dalam Ujian Nasional (UN), baik berbasis komputer atau yang lain. Secara garis besarnya memang beda pelajaran nya dengan jurusan umum, akan tetapi penulis berpendapat bahwa tidak salah kita mempelajari Qur'an Hadis secara mendalam. Dengan banyaknya ulama-ulama yang menafsirkan Al Qur'an yang sudah populer dimasyarakat seperti tafsir Al-Mishbah, Tafsir Ibnu

Katsir, Tafsir Jalalain, dll. Begitu juga hadis, mengetahui pengertian hadis dan pembagian-pembagiannya juga penting untuk dipelajari. Dan penulis melanjutkan pelajarannya di bangku kuliah.

Dari hasil observasi sementara, bahkan penulis adalah alumni MAN Kapuas jurusan keagamaan, masalah pembelajaran qur'an hadis jurusan keagamaan ini adalah tidak ada buku LKS nya. Untuk Siswa kelas X sampai XII jurusan keagamaan mereka harus menyiapkan catatan khusus untuk mencatat semua materi pembelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang minatnya untuk belajar dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidiknya di kelas. Ditambah dengan pelaksanaan pembelajaran yang seringkali hanya menggunakan metode yang sama berulang-ulang seperti metode ceramah disetiap kali pertemuan serta penggunaan media yang kurang maksimal. Dengan menerapkan Kurikulum K13 yang tidak ada buku pegangan guru ataupun siswa membuat Pembelajaran Qur'an hadis pun setiap tahun mengulang-ulang pelajaran tersebut. Sejak menggunakan KTSP sampai K13, hanya memberikan materi dari buku di perpustakaan madrasah, dan peserta didik dituntut untuk mengingat apa yang di sampaikan oleh gurunya dan mencatat hal-hal yang penting. Terkadang mereka bisa mencatat satu buku untuk menambah catatan mereka. Dengan pernyataan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Qur'an Hadis Siswa Jurusan Keagamaan di MAN Kapuas Kabupaten Kapuas”**.

B. Definisi Opeasinal

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.⁶

Penulis maksudkan ialah kegiatan tatap muka antara guru dan siswa secara langsung di kelas dalam rangka membimbing siswa kearah yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan sikap, maupun keterampilannya dan menambah khasanah pengetahuan.

2. Qur'an Hadis

Quran Hadis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang membahas tentang ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Alqur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, pembelajaran Quran Hadis adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa demi mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an yang merujuk pada pendalaman Al Qur'an dan

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 4.

Hadis. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian ini bermaksud menemukan gambaran proses belajar mengajar pada perencanaan dan pelaksanaannya dalam pembelajaran Qur'an Hadis Pada Siswa Jurusan Keagamaan di MAN Kapuas.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Qur'an Hadis Siswa Jurusan Keagamaan di MAN Kapuas.
2. Faktor pendukung atau penghambat Pembelajaran Qur'an Hadis Siswa Jurusan Keagamaan di MAN Kapuas.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis memilih judul "Pembelajaran Qur'an Hadis Siswa Jurusan Keagamaan di MAN Kapuas" adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pelajaran Qur'an Hadis bagi siswa/i yang duduk di bangku Madrasah, terlebih khusus jurusan keagamaan yang dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menempuh kehidupan dan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt, dan mengamalkan Alqur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti tersebut.
2. Dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian di MAN Kapuas karena penulis mengharapkan dengan penelitian ini bermanfaat dalam rangka

perbaikan sistem pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

3. Alqur'an dan Hadis merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam dan juga merupakan media pembentuk generasi insani yang Islami bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Qur'an Hadis siswa jurusan keagamaan di MAN Kapuas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung atau penghambat pembelajaran Qur'an Hadis siswa jurusan keagamaan di MAN Kapuas.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi pemikiran tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan data pendahuluan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa, yang lebih luas dan mendalam.

3. Perbaiki Pembelajaran Qur'an Hadis di MAN Kapuas.

G. Kajian Teoritis

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka dari sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang identik yang telah ada sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Adibah, tahun 2016 sebagai tugas akhir perkuliahan/skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banjarmasin" Hasil Penelitiannya adalah pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin menyangkut perencanaan (RPP) hanya menggunakan konsep yang sudah ada. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan positif seperti salat dhuha, permainan kecil dan penyampaian visi misi siswa. kegiatan inti, 2 orang guru menggunakan metode penugasan/menghapal, 2 orang guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan presentasi, sedangkan 1 orang guru yang lain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Strategi yang sering digunakan ialah *small group discussion*. Penggunaan media yang sering digunakan hanya LCD. Kegiatan penutup guru memberikan motivasi, menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tugas (PR). Evaluasi pembelajaran mencakup ujian tertulis (PR) seperti membuat makalah, dan menjawab soal-soal yang ada di buku pegangan siswa

(LKS), serta untuk ujian praktik yaitu berbentuk hapalan dan membaca Alquran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, tahun 2016 sebagai tugas akhir perkuliahan/skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Pembelajaran Tahfizh Al Qur’an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah” Hasil Penelitiannya adalah pembelajaran tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meliputi perencanaan pembelajaran yakni adapun bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, yaitu dengan penyusunan target hafalan pertahun 1 juz untuk program pagi yaitu juz 29 dan juz 30 dan untuk program sore satu semester 1 ½ juz bagi yang cepat menghafal dan 1 juz bagi yang lambat menghafal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Misnawati, tahun 2016 sebagai tugas akhir perkuliahan/skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Pembelajaran Al Qur’an Hadis Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin” Hasil Penelitiannya adalah pembelajaran Quran Hadis sudah cukup baik. Kendala-kendala yang mempengaruhi pembelajaran Quran Hadis ini meliputi latar belakang, pengalaman mengajar dan kemampuan serta pengetahuan guru tentang metode-metode pengajaran yang sudah cukup baik, Kendala minat dan

motivasi siswa dalam menghafal ayat-ayat atau hadis yang dikategorikan tinggi atau cukup baik.

Dari penelitian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penelitian dengan judul yang ingin diteliti. Sedangkan dalam penelitian yang penulis angkat adalah pembelajaran Qur'an Hadis Siswa Jurusan Keagamaan. Ada kesamaan karena yang diteliti tentang pembelajaran akan tetapi bedanya ada yang meneliti di sekolah umum kejuruan dengan mata pelajaran agama nya hanya 1, ada juga di sekolah Islam terpadu dengan meneliti tentang pembelajaran Tahfizh Alqur'an, dan meneliti pembelajaran Qur'an Hadis untuk Siswa MTs.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi uraian tentang pembelajaran, pembelajaran Qur'an Hadis, tujuan pembelajaran, ruang lingkup pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Qur'an Hadis.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi jenis pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisa serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambarann umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.

